

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah salah satu negara terbesar di dunia yang memiliki jumlah penduduk lebih dari 279 Juta penduduk berdasarkan lansiran data dari (*World Population Review, 2024*). Hal ini menjadi nilai penting yang dapat mempengaruhi perputaran ekonomi di Indonesia, karena dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia memiliki potensi pasar yang sangat besar juga. hal ini tentunya mempengaruhi meningkatnya daya konsumsi masyarakat Indonesia. Konsumsi yang tinggi ini dapat menciptakan berbagai peluang bisnis baru yang inovatif pada UMKM yang sesuai dengan kebutuhan pasar di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah istilah yang mengacu pada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha kecil dan menengah, yang berdiri sendiri, dan bukan sebagai cabang usaha dari perusahaan besar. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Pada tahun 2021, UMKM di Indonesia berkontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% dan menyerap tenaga kerja sebesar 97% berdasarkan data dari (Kementerian Keuangan RI, 15 Juli 2023). Berikut adalah Tabel penjelasan klasifikasi UMKM berdasarkan aset dan omzet tahunan sebagai berikut:

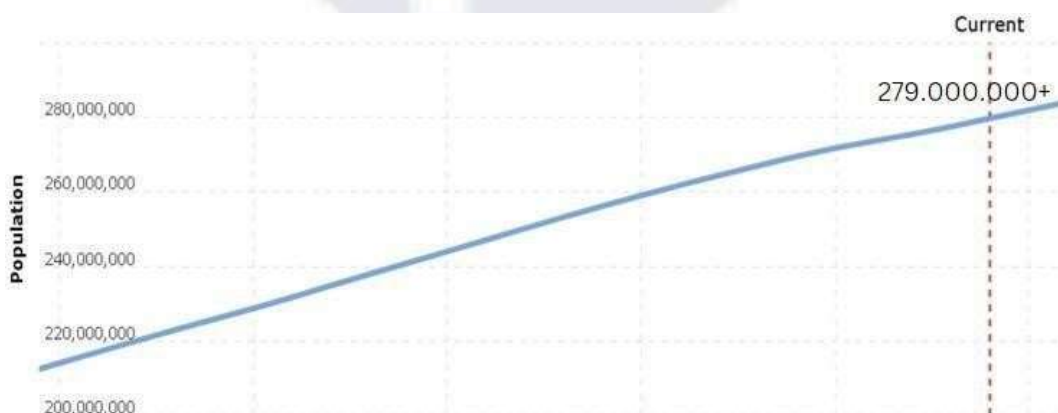
Tabel 1. 1 Klasifikasi UMKM Berdasarkan Aset dan Omzet di Indonesia

Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
Aset paling banyak Rp 50 juta	Aset paling banyak Rp 50 juta – Rp 500 Juta	Aset paling banyak Rp 500 juta – Rp 10 Milliar
Omzet paling banyak Rp 300 Juta	Omzet paling banyak Rp 300 Juta – Rp 2.5 Milliar	Omzet paling banyak Rp 2.5 Milliar – Rp 50 Milliar

Sumber (Umkmindonesia.id, 2023)

UMKM juga memiliki beberapa karakteristik antara lain yaitu:

- Skala usaha kecil: UMKM umumnya memiliki skala usaha yang kecil, dengan jumlah karyawan yang sedikit dan modal yang terbatas.
- Struktur organisasi sederhana: Struktur organisasi UMKM umumnya sederhana, dengan pemilik atau pemimpin yang langsung terlibat dalam pengelolaan usaha.
- Sumber daya manusia yang terbatas: UMKM umumnya memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia, seperti keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola usaha.
- Teknologi yang tertinggal: UMKM umumnya masih banyak yang belum menggunakan teknologi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas usahanya.
- Persaingan yang ketat: UMKM harus bersaing dengan perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Jumlah Penduduk Indonesia dari Tahun 2020 hingga 2024

Sumber (United Nations – World Population Prospects, 2020-2024)

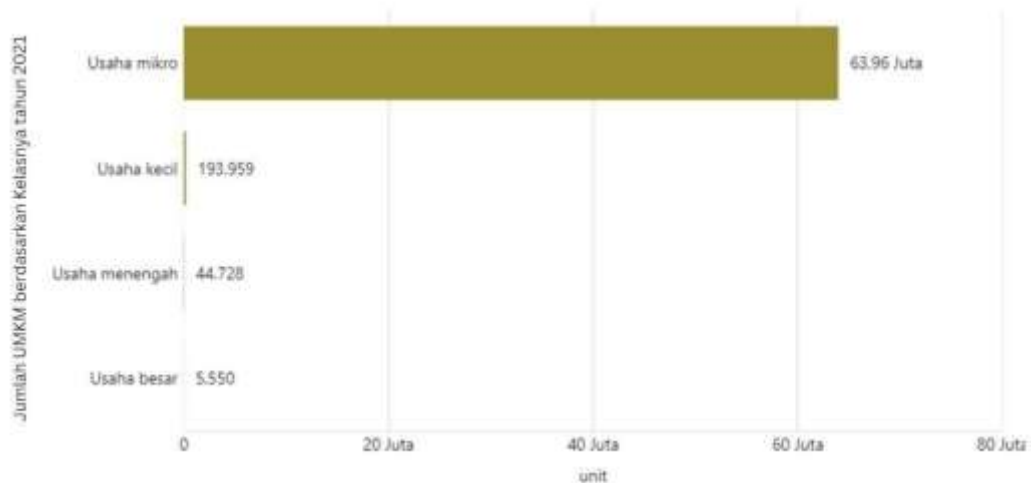
Berdasarkan gambar 1.1 yang menunjukkan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang setiap tahun mengalami kenaikan signifikan hingga pada tahun 2024 tercatat bahwa penduduk Indonesia telah mencapai lebih dari 279 juta penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia yang terus mengalami peningkatan signifikan setiap tahunnya memberikan dampak positif terhadap

berbagai sektor ekonomi. Masyarakat Indonesia menunjukkan konsumsi yang terus meningkat, khususnya dalam mengadopsi produk dan layanan di sektor *e-commerce*, pariwisata, dan ekonomi kreatif.

Fenomena ini tidak hanya menciptakan peluang baru bagi pelaku bisnis di Indonesia tetapi juga menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi di negara ini. Meskipun demikian, untuk sepenuhnya mengoptimalkan potensi pertumbuhan ini, Indonesia dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama yang memerlukan perhatian serius adalah infrastruktur yang masih terbilang belum memadai.

Kurangnya investasi dalam pembangunan jalan raya, pelabuhan, dan bandara dapat memberikan dampak negatif terhadap kelancaran distribusi barang dan jasa di seluruh negeri. Kendala ini turut menyebabkan peningkatan biaya produksi dan penurunan daya saing produk Indonesia di pasar global. Selain masalah infrastruktur, daya saing rendah juga menjadi hambatan signifikan. Kualitas sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan, perkembangan teknologi yang belum mencapai puncaknya, ketidakpastian ekonomi, dan regulasi yang belum sepenuhnya kondusif merupakan beberapa faktor yang merugikan daya saing Indonesia.

Dalam menghadapi tantangan ini, pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan, mendorong inovasi teknologi, menciptakan kebijakan ekonomi yang stabil, dan merumuskan regulasi yang mendukung pertumbuhan bisnis. Dengan mengatasi tantangan ini, Indonesia memiliki potensi besar untuk terus tumbuh sebagai kekuatan ekonomi yang mampu bersaing di tingkat global. Langkah-langkah strategis dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan daya saing, dan perbaikan regulasi akan menjadi kunci untuk meraih kesuksesan jangka panjang dalam memanfaatkan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



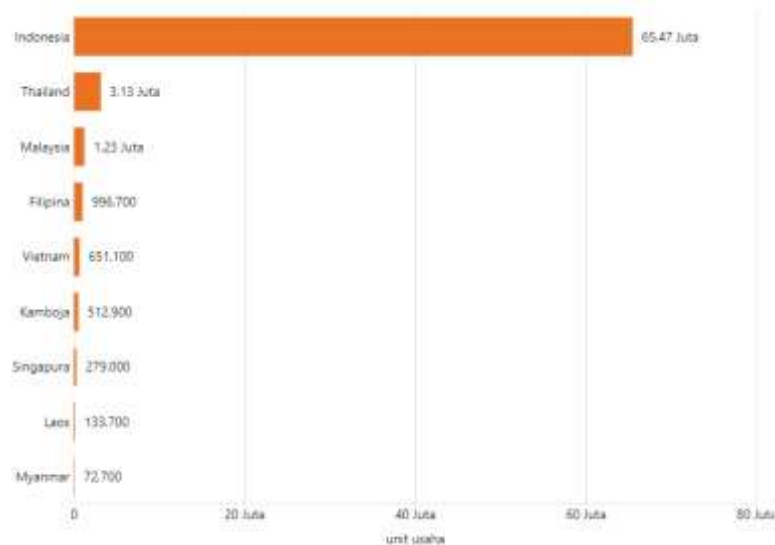
Gambar 1. 2 Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia Berdasarkan Kelasnya (2021)

Sumber (databoks.katadata.co.id, 2021)

Berdasarkan gambar 1.2 Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkopukm) pada tahun 2021, jumlah Unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 64,2 juta. Dalam struktur UMKM, usaha mikro mendominasi dengan jumlah mencapai 63.955.369 Unit pada tahun tersebut, menyumbang sebanyak 99,62% dari total Unit usaha di Indonesia. Proporsi ini tidak mengalami perubahan yang signifikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Usaha kecil, yang memiliki kriteria omzet antara Rp2 hingga Rp15 miliar pertahun, tercatat hanya sebanyak 193.959 Unit dan berkontribusi sebesar 0,3% terhadap jumlah total UMKM. Sementara itu, usaha menengah, yang memiliki kriteria hasil penjualan antara Rp15 hingga Rp50 miliar per tahun, mencapai jumlah sebanyak 44.728 Unit atau setara dengan 0,07% dari total UMKM.

Usaha besar, yang memiliki omzet lebih dari Rp50 miliar per tahun, tercatat sebanyak 5.550 Unit atau 0,01% dari keseluruhan UMKM. Meskipun demikian, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menyatakan bahwa sebagian besar UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesulitan dalam meningkatkan kelas bisnis, minimnya akses terhadap digitalisasi, sulitnya penetrasi pasar global, dan kekurangan layanan finansial. Namun, meskipun menghadapi berbagai kendala, UMKM Indonesia memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian

nasional. Mereka mampu menyerap 97% tenaga kerja, menyumbang 57% terhadap Produksi Domestik Bruto (PDB), serta memberikan kontribusi sebesar 15% terhadap ekspor nasional.



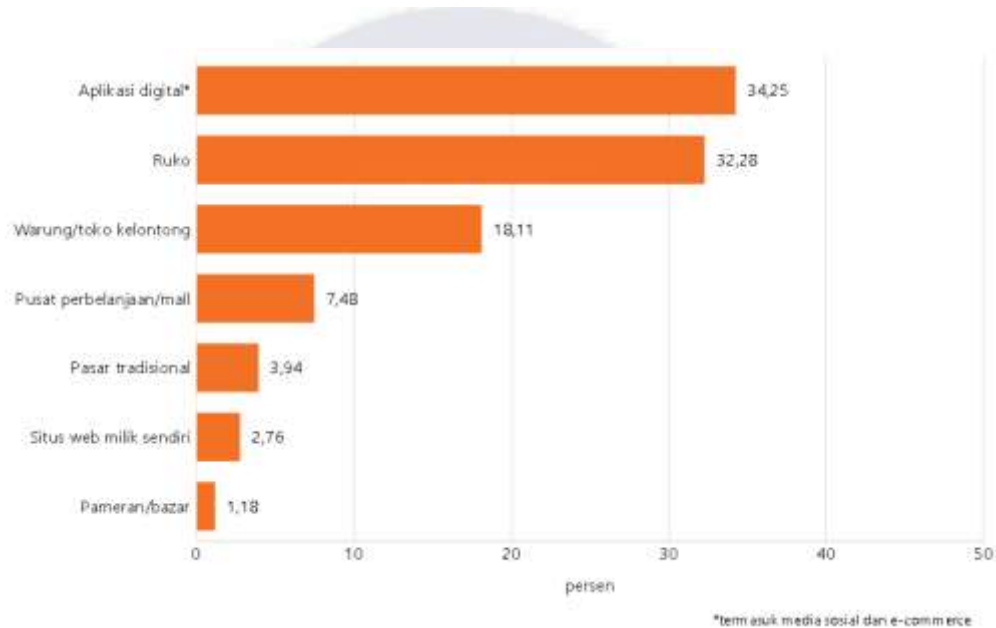
Gambar 1. 3 Jumlah UMKM Indonesia terbesar di ASEAN

Sumber (Databoks.katadata.co.id, September 2022)

Berdasarkan Gambar 1.3 menunjukkan data ASEAN Investment Report yang dipublikasikan pada bulan September 2022, bahwa Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terbesar di kawasan ASEAN. Menurut data yang tercatat dalam laporan tersebut, pada tahun 2021, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 65,46 juta unit. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara tetangga di ASEAN, seperti yang tergambar pada grafik yang disajikan dalam laporan tersebut. Hal ini menunjukkan dominasi Indonesia dalam hal jumlah UMKM di kawasan ASEAN. Namun, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya tingkat inovasi dan adopsi teknologi. Kondisi ini menyebabkan UMKM mengalami kesulitan dalam bersaing di pasar global dan meningkatkan kinerja perusahaannya.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk mendorong UMKM agar lebih inovatif dan mampu meningkatkan kinerja perusahaannya. Salah satu strategi yang

dapat diterapkan adalah dengan menggunakan model bisnis yang tepat. Model bisnis merupakan kerangka kerja yang menjelaskan bagaimana perusahaan menciptakan, mengantarkan, dan menangkap nilai. Model bisnis yang tepat dapat membantu UMKM untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan profitabilitas.



Gambar 1. 4 Survei INDEF: Banyak UMKM Utamakan Jualan melalui Aplikasi Digital

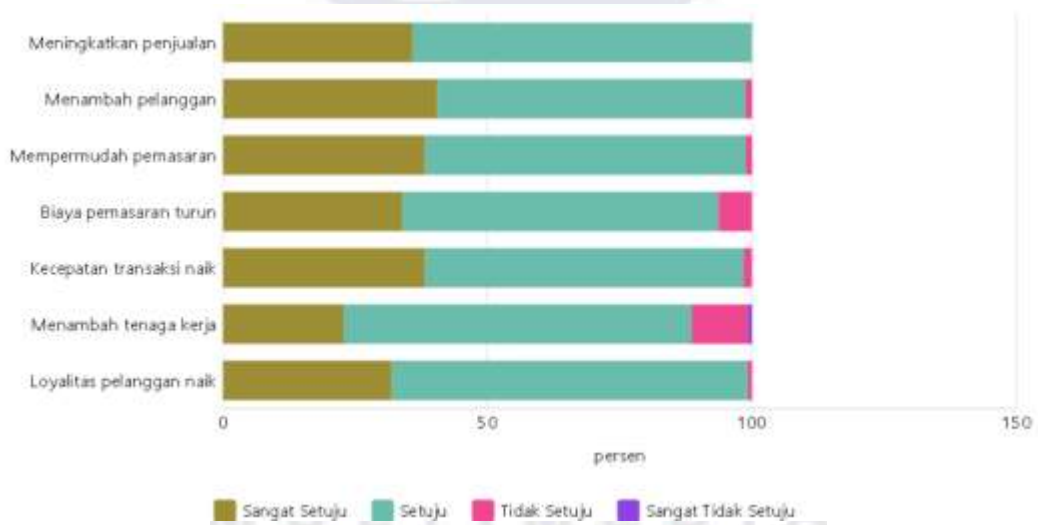
Sumber (Databoks.katadata.co.id, Desember 2023)

Berdasarkan gambar 1.4 Aplikasi digital, termasuk media sosial dan *e-commerce*, memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di tingkat lokal. Dalam laporan yang dirilis oleh INDEF mengenai Peran Media Digital dalam Pengembangan UMKM di Indonesia pada Desember 2023, terungkap bahwa survei yang melibatkan 254 UMKM di Jabodetabek (30%), Pulau Jawa non-Jabodetabek (50%), dan luar Pulau Jawa (20%) menunjukkan tren positif terkait adopsi digital. Sampel UMKM ini dipilih menggunakan metode *non-probability* sampling dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 33,86% responden UMKM yang sebelumnya hanya berjualan secara *offline*, kini telah meluaskan cakupan bisnisnya dengan menjalankan operasi online. Lebih lanjut, sebanyak 61,02% responden

UMKM memanfaatkan strategi promosi *offline* dan *online* secara bersamaan sejak awal berdirinya usaha, sementara 5,12% memilih saluran digital sebagai satu-satunya sarana berjualan mereka. Berdasarkan temuan INDEF, tiga alasan utama pelaku UMKM menerapkan digitalisasi dalam bisnisnya adalah kenyamanan berjualan secara *online* (79,13%), jangkauan atau *traffic* yang lebih luas (72,83%), dan potensi pertumbuhan bisnis yang lebih cepat (69,69%). Lebih lanjut, mayoritas UMKM yang terlibat dalam survei ini menggunakan aplikasi digital seperti media sosial dan *e-commerce* sebagai *platform* utama untuk berjualan (34,25%).

Meski demikian, masih ada sejumlah UMKM yang lebih memprioritaskan penjualan secara *offline*, terutama di ruko (32,28%) dan warung/toko kelontong (18,11%). Sementara responden yang lebih memilih berjualan di pusat perbelanjaan/mall, pasar tradisional, situs web milik sendiri, atau melalui pameran/bazar memiliki proporsi yang lebih kecil, sebagaimana terlihat dalam grafik.



Gambar 1. 5 Dampak Penggunaan Platform Digital menurut Responden UMKM

Sumber (Databoks.katadata.co.id, Desember 2023)

Berdasarkan gambar 1.5 Implementasi digitalisasi dalam bisnis umumnya memberikan dampak positif bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), seperti yang terungkap dalam laporan "Peran *Platform Digital* terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia" yang dirilis oleh lembaga riset INDEF. Pada

bulan Desember 2023, INDEF melakukan survei terhadap 254 sampel UMKM yang tersebar di Jabodetabek (30%), Pulau Jawa non-Jabodetabek (50%), dan luar Pulau Jawa (20%). Sampel dipilih melalui metode *purposive sampling technique*, dengan kriteria UMKM yang memiliki keberadaan toko *online* dan *offline*, aktif beroperasi setidaknya selama 6 bulan terakhir, dan aktif dalam melakukan transaksi *online*.

Hasil survei menunjukkan bahwa seluruh responden UMKM (100%) sepakat bahwa penggunaan *platform digital* dapat meningkatkan penjualan, dengan rincian 64,17% setuju dan 35,83% sangat setuju. Mayoritas responden juga meyakini bahwa digitalisasi bisnis dapat meningkatkan jumlah pelanggan, mempermudah proses pemasaran, serta menurunkan biaya pemasaran. Selain itu, sejumlah besar responden juga menyatakan setuju bahwa *platform digital* dapat meningkatkan kecepatan transaksi, menambah tenaga kerja, dan memperkuat loyalitas pelanggan. Meskipun ada beberapa responden yang tidak setuju atau tidak merasakan dampak positif tersebut, proporsinya tergolong kecil, sebagaimana tercermin dalam grafik. Namun, perlu diakui bahwa digitalisasi bisnis juga membawa sejumlah tantangan bagi UMKM. Mayoritas responden setuju bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam keterampilan digital pekerja. Selain itu, beberapa juga mengalami kesulitan dalam merekrut pekerja yang memiliki keahlian digital, menanggung biaya jasa platform yang tinggi, menghadapi persaingan ketat, dan mengelola opini konsumen di ruang digital yang dapat memengaruhi reputasi bisnis.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Overall Firm Performance* (Keseluruhan Kinerja Perusahaan) adalah *Resources for Business Model Experimentation* (Sumber Daya untuk Eksperimen Model Bisnis), *Business Model Strategy Implementation Practices* (Praktik Implementasi Strategi Model Bisnis), *Innovativeness* (Inovatif), *Business Model Experimentation Practices* (Praktik Eksperimen Model Bisnis).

Konsep *Resources for Business Model Experimentation* (Sumber Daya untuk Eksperimen Model Bisnis) mencakup anggaran, kapabilitas manusia, dan waktu

yang disediakan perusahaan untuk mendukung *Business Model Experimentation Practices* (Praktik Eksperimen Model Bisnis), Semakin banyak sumber daya yang tersedia, semakin mudah bagi perusahaan untuk bereksperimen dengan model bisnis baru. Ini meliputi:

- Anggaran: Dana yang dialokasikan untuk membiayai kegiatan eksperimen, seperti pengembangan prototipe, pengumpulan data, dan pengujian.
- Kapabilitas Manusia: Keahlian dan pengalaman karyawan yang terlibat dalam eksperimen, seperti perancang bisnis, analis data, dan pakar pemasaran.
- Waktu: Waktu yang dialokasikan karyawan untuk mengerjakan eksperimen, di luar tugas sehari-hari mereka.

Resources for Business Model Experimentation sangat penting untuk mendukung *Business Model Experimentation Practices*. Praktik ini dapat membantu perusahaan dalam mengeksplorasi perubahan pada model bisnis mereka, sehingga dapat menemukan cara yang lebih baik untuk beroperasi dan bersaing.

Konsep *Business Model Strategy Implementation Practices* (Praktik Implementasi Strategi Model Bisnis) adalah tentang kegiatan yang membuat rencana perusahaan menjadi nyata di dalam model bisnisnya. Hal ini mengharuskan perubahan dalam aktivitas yang ada di model bisnis mereka. *Business Model Experimentation Practices* (Praktik Eksperimen Model Bisnis) dan aktivitas *Innovativeness* (Inovatif) akan saling mempengaruhi. Sebagai contoh, jika keputusan *Business Model Strategy Implementation Practices* adalah ekspansi atau memperluas ke pasar internasional, eksperimentasi model bisnis akan dilakukan dengan cara baru. Misalnya, mereka bisa bereksperimen dengan target konsumen baru atau cara pengiriman yang berbeda.

Konsep *Innovativeness* (Inovatif) akan berdampak pada *Overall Firm Performance* (Keseluruhan Kinerja Perusahaan). Sebuah Inovasi tidak selalu harus berupa terobosan besar. Inovasi bisa berupa peningkatan bertahap pada produk atau layanan yang sudah ada, atau bisa juga dengan melakukan cara baru dalam

menjalankan bisnis. Inovasi yang sukses seringkali didorong oleh kreativitas karyawan. Penting untuk menciptakan budaya yang mendukung kreativitas dan eksperimentasi dalam perusahaan. Inovasi juga membutuhkan sumber daya seperti perlu mengalokasikan anggaran, tenaga kerja yang terampil, dan waktu untuk mendukung kegiatan inovasi. Tidak semua inovasi akan berhasil. Namun, dengan terus belajar dari keberhasilan dan kegagalan, perusahaan dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berinovasi secara efektif.

Konsep *Business Model Experimentation Practices* (Praktik Eksperimen Model Bisnis) adalah metode yang digunakan perusahaan untuk menguji dan menyempurnakan model bisnisnya. Metode ini melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk:

- Mengembangkan dan menguji hipotesis: Perusahaan dapat membuat asumsi tentang bagaimana model bisnisnya akan bekerja, dan kemudian mengujinya melalui eksperimen, Manfaatnya dapat membantu perusahaan untuk menemukan model bisnis yang tepat dan lebih baik dibandingkan model bisnis sebelumnya. Dengan melakukan eksperimen, perusahaan dapat menemukan cara yang lebih efektif untuk melayani pelanggan, menghasilkan pendapatan, dan mencapai tujuannya.
- Memvalidasi ide-ide baru: Perusahaan dapat melakukan eksperimen dengan produk atau layanan baru, seperti bagaimana cara agar mereka dapat untuk menjangkau pelanggan, atau cara baru untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan dapat Mengurangi risiko karena Eksperimen dapat membantu perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko terlebih dahulu sebelum meluncurkan produk atau layanan baru.
- Eksperimen tidak akan selalu berhasil, tetapi perusahaan dapat belajar dari kegagalannya dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk meningkatkan model bisnisnya. Meningkatkan kecepatan inovasi dengan melakukan eksperimen dapat membantu perusahaan untuk berinovasi lebih cepat dan lebih efektif.

Overall Firm Performance (Keseluruhan Kinerja Perusahaan) adalah ukuran penting untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja mereka dengan mengembangkan strategi yang jelas, membangun tim kepemimpinan yang kuat, menarik dan mempertahankan karyawan yang berkualitas, berinvestasi dalam teknologi dan infrastruktur, memanfaatkan peluang pasar baru, mengelola risiko secara efektif, dan bertanggung jawab secara sosial. Oleh karena itu, beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Keseluruhan kinerja perusahaan dapat dikaitkan dengan aspek-aspek utama yang tertera di dalam judul skripsi penulis. Penulis akan melakukan analisa terhadap setiap faktor yang berkontribusi terhadap *Overall firm Performance* pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di daerah Jabodetabek.

1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia yang setiap tahun mengalami kenaikan signifikan. Dapat menjadikan peluang baru bagi para pelaku bisnis di Indonesia, agar dapat menjadi peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun para usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih kesusahan karena adanya kesulitan dan tantangan yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat adanya potensi dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang dapat berperan penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Penulis juga melakukan penelitian ini dengan bertujuan untuk lebih memahami faktor faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu bisnis di kalangan UMKM. Dengan melakukan eksplorasi dinamika ini, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur akademis mengenai keberhasilan suatu usaha atau *Overall Firm Performance* namun juga memberikan panduan praktis bagi para pembaca, oleh karena itu pertanyaan penelitian yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Resources for Business Model Experimentation* memiliki pengaruh terhadap *Business Model Experiment Practices*?
2. Apakah *Resources for Business Model Experimentation* berpengaruh terhadap *Innovativeness*?

3. Apakah *Business Model Strategy Implementation Practices* berpengaruh terhadap *Business Model Experiment Practices*?
4. Apakah *Business Model Strategy Implementation Practices* berpengaruh terhadap *Innovativeness*?
5. Apakah *Innovativeness* berdampak langsung terhadap *Overall Firm Performance*?
6. Apakah *Business Model Experimentation Practices* berdampak langsung terhadap *Overall Firm Performance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keseluruhan perusahaan, khususnya dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Jabodetabek. Penulis akan menganalisis sejumlah aspek penting, termasuk pengaruh positif dari *Resources for Business Model Experimentation* terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan melalui dua jalur yang berbeda, yaitu *Business Model Experiment Practices* dan *Innovativeness*. Selain itu, Penulis juga akan menguji dampak dari *Business Model Strategy Implementation Practices* terhadap kinerja perusahaan melalui kedua jalur tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana praktik inovatif dan eksperimen model bisnis memengaruhi kinerja perusahaan, serta strategi implementasi model bisnis yang efektif dalam meningkatkan kinerja keseluruhan UMKM di wilayah Jabodetabek.

1. Menguji dan menganalisis pengaruh positif antara *Resources for Business Model Experimentation* memiliki pengaruh terhadap *Business Model Experiment Practices*
2. Menguji dan menganalisis pengaruh positif antara *Resources for Business Model Experimentation* berpengaruh terhadap *Innovativeness*
3. Menguji dan menganalisis pengaruh positif antara *Business Model Strategy Implementation Practices* berpengaruh terhadap *Business Model Experiment Practices*

4. Menguji dan menganalisis pengaruh positif antara *Business Model Strategy Implementation Practices* berpengaruh terhadap *Innovativeness*
5. Menguji dan menganalisis pengaruh positif antara *Innovativeness* berdampak langsung terhadap *Overall Firm Performance*
6. Menguji dan menganalisis pengaruh positif antara *Business Model Experimentation Practices* berdampak langsung terhadap *Overall Firm Performance*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi UMKM di wilayah Jabodetabek dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya alokasi sumber daya untuk eksperimen bisnis dan implementasi strategi bisnis, serta nilai strategis inovasi dalam menghadapi perubahan pasar. Melalui hasilnya, UMKM dapat mengembangkan model bisnis yang lebih efektif, meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, serta memperkuat inovasi dan praktik eksperimen bisnis. Selain itu, penelitian ini juga menjadi dasar untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM di Jabodetabek, serta memberikan kontribusi penting bagi literatur akademik dalam memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberdayakan UMKM untuk mencapai pertumbuhan dan kesuksesan yang berkelanjutan dalam ekosistem bisnis yang dinamis. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian yang diharapkan dapat membantu memberikan manfaat yang signifikan:

1. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada UMKM di wilayah Jabodetabek tentang pentingnya alokasi sumber daya untuk eksperimen bisnis dan implementasi strategi bisnis dalam meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan.
2. Dengan melihat peran inovasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan, penelitian ini dapat membantu UMKM untuk lebih memahami nilai inovasi dalam menghadapi tantangan pasar yang terus berubah.

3. Hasil penelitian ini dapat membantu UMKM untuk mengembangkan model bisnis yang lebih efektif dengan mempertimbangkan pengaruh sumber daya untuk eksperimen bisnis dan implementasi strategi bisnis.
4. UMKM dapat meningkatkan kinerja keseluruhan perusahaan mereka, Dengan memahami pengaruh *resources for business model experimentation* dan *business model strategy implementation* terhadap inovativitas dan praktek eksperimen bisnis.
5. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menghasilkan rekomendasi kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM di Jabodetabek, terutama dalam hal alokasi sumber daya untuk eksperimen bisnis dan implementasi strategi bisnis.
6. Penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting bagi literatur akademik dalam bidang bisnis, terutama dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM dan mekanisme yang mendasarinya.
7. Dengan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, penelitian ini dapat membantu dalam pemberdayaan UMKM di Jabodetabek untuk mencapai pertumbuhan dan kesuksesan yang berkelanjutan.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Pengaruh *resources for business model experimentation, business model strategy implementation* terhadap *overall firm performance* melalui *innovativeness* dan *business model experimentation practices* pada UMKM di Jabodetabek”, terdapat beberapa batasan penelitian yang perlu ditetapkan untuk menghindari kesalahan dan kejelasan fokus. Berikut adalah beberapa batasan penelitian:

1. Pemilihan Responden: Penelitian ini akan difokuskan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi).
2. Variabel Penelitian: Variabel independen yang diteliti adalah *Resources for Business Model Experimentation* dan *Business Model Strategy*

Implementation. Variabel mediasi adalah *Innovativeness* dan *Business Model Experimentation Practices*. Variabel dependen adalah *Overall Firm Performance*.

3. Konteks Penelitian: Penelitian ini akan mempertimbangkan konteks bisnis UMKM di wilayah Jabodetabek, dengan memperhatikan kondisi ekonomi, sosial, dan infrastruktur yang ada.
4. Metode Penelitian: Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui survei atau kuesioner kepada pemilik atau manajer UMKM yang dipilih secara acak.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika yang disusun oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling terkait dan membentuk kesatuan. Rangkaian bab tersebut telah dirancang untuk menyajikan isi penelitian secara terstruktur dan terorganisir. Berikut adalah urutan sistematika yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, dijelaskan konteks yang menjadi latar belakang penelitian untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang mengapa topik ini penting untuk diteliti dalam konteks UMKM di wilayah Jabodetabek. Rumusan pertanyaan penelitian yang spesifik dan relevan serta penetapan tujuan penelitian yang ingin dicapai juga akan dilakukan. Selain itu, akan diidentifikasi manfaat penelitian ini bagi para pemangku kepentingan, penetapan ruang lingkup penelitian agar fokus dan jangkauan penelitian terdefiniskan dengan jelas, serta definisi operasional konsep-konsep kunci yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, akan dibahas berbagai teori dan konsep yang mendukung penelitian ini. Konsep-konsep seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), *Resources for Business Model Experimentation*, *Business Model Strategy Implementation*, *Innovativeness*, *Business Model Experimentation Practices*, dan *Overall Firm Performance* akan diuraikan dengan lebih rinci untuk memberikan

pemahaman yang komprehensif kepada pembaca tentang landasan teoritis yang mendasari penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Di bab ini, akan dijelaskan secara rinci pendekatan penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana mendefinisikan populasi dan sampel penelitian, instrumen-instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data, serta prosedur-prosedur analisis data yang akan diterapkan. Dengan demikian, pembaca akan memperoleh pemahaman yang jelas tentang bagaimana merancang dan melaksanakan penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, akan disajikan hasil analisis data dengan detail dan dilakukan diskusi mendalam tentang temuan penelitian ini. Deskripsi data responden, analisis pengaruh *Resources for Business Model Experimentation* dan *Business Model Strategy Implementation* terhadap *Overall Firm Performance* melalui *Innovativeness* dan *Business Model Experimentation Practices* akan disajikan secara terperinci. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implikasi temuan penelitian ini terhadap teori dan praktik bisnis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, akan dirangkum kesimpulan dari penelitian ini dan diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan temuan penelitian ini. Implikasi teoritis dan praktis dari temuan penelitian ini juga akan dibahas serta diberikan rekomendasi bagi para pemangku kepentingan yang ingin mengimplementasikan hasil penelitian ini dalam praktik bisnis mereka. Dengan demikian, bab ini menjadi penutup yang relevan dan memberi gambaran yang jelas tentang kontribusi penelitian ini.